

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infertilitas merupakan satu dari masalah penting yang sering dialami pasangan suami istri. Menurut Syafrudin dan Hamidah (2009) infertilitas adalah setelah setahun berumah tangga dengan persetubuhan yang tidak memakai pelindung, tetapi belum terjadi kehamilan. Infertilitas harus dapat dibedakan dengan sterilitas. Sterilitas adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang mutlak tidak mungkin mendapatkan keturunan (misalnya wanita dengan aplasia genitalia atau pria tanpa testis), sedangkan infertilitas menyatakan kesuburan yang berkurang.

Berdasarkan penelitian secara global yang dilakukan oleh Mascarenhas *et al* (2012) pada tahun 2010, perempuan usia 20-44 tahun yang memiliki risiko kehamilan, 1,9% tidak dapat sampai melahirkan bayi hidup (infertilitas primer). Dari wanita yang telah melahirkan setidaknya satu kali dan memiliki risiko kehamilan, 10,5% tidak dapat memiliki anak lagi (infertilitas sekunder).

Pada penelitian yang dilakukan di Institut Royan, Iran oleh Ashrafi *et al* (2013) menyatakan bahwa dari 1492 wanita, 1172 orang (78,5%) mengalami infertilitas primer, dan 320 orang (21,5%) mengalami infertilitas sekunder.

Di Indonesia menurut sensus penduduk terdapat 12% atau sekitar 3 juta pasangan infertil baik di desa maupun di kota yang tersebar di seluruh Indonesia. Diperkirakan muncul sekitar 2 juta pasangan infertil baru setiap tahun dan jumlah ini terus meningkat (Fauziyah, 2012).

Infertilitas disebabkan oleh banyak faktor baik pada wanita maupun pria. Roupa *et al* (2009) menyatakan bahwa 27,4% infertilitas pada wanita disebabkan oleh disfungsi tuba fallopii, 24,5% penyebabnya tidak diketahui, 20% karena gangguan menstruasi, 9,1% akibat gangguan pada uterus, 2,7% karena gangguan

seksual, 2,7% karena faktor umur dan kegagalan ovarium ada dalam persentase yang sangat kecil.

Dari sisi pria, menurut Olayemi (2010) hormon estrogen, infeksi, kadar logam berat dalam darah (timah, kadmium, kromium), rokok, nutrisi, suhu skrotum, radiasi, *Reactive Oxygen Species* (ROS), antibodi sperma, obat-obatan terapeutik, antibiotik serta obat anti-malaria dapat menyebabkan infertilitas pada pria. Sedangkan Hadi (2011) menyatakan bahwa peningkatan apoptosis sperma pada cedera testikular seperti terpapar bahan beracun, varikokel, testis yang terpuntir, kekurangan hormon dan abnormalitas genetik juga dapat menandai adanya gangguan kesuburan pria.

Hannon *et al* (2009) mengatakan bahwa penyebab infertilitas hampir sama apabila dibagi antara faktor pria (30%-40%), faktor wanita (30%-40%), dan faktor keduanya (30%-40%). Sekitar 10% sampai 15% dari pasangan infertil, penyebabnya masih belum diketahui bahkan setelah pemeriksaan penuh. Namun Agarwal *et al* (2015) mengemukakan bahwa pada skala global, informasi yang akurat mengenai prevalensi infertilitas pada pria sangat kurang dan belum dilaporkan secara akurat.

Risiko terjadinya infertilitas juga meningkat karena beberapa faktor. Salah satunya ialah usia yang diketahui sangat mempengaruhi infertilitas. Menurut Krishna (2013) kesuburan seorang wanita akan menurun drastis setelah mereka menginjak usia 35 tahun. Sedangkan pada pria, mereka mempunyai risiko yang lebih tinggi mendapatkan masalah infertilitas saat berumur 40 tahun ke atas.

Selain usia ada juga obesitas yang menurut penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2014) bahwa ibu pasangan usia subur yang obesitas mempunyai peluang 3,102 kali untuk mengalami infertilitas dibandingkan dengan ibu pasangan usia subur yang tidak obesitas.

Dalam Islam, memiliki keturunan sangat dianjurkan karena merupakan salah satu tujuan dasar pelaksanaan syariat Islam yakni menjaga keturunan kaum Muslimin. Namun tidak semua pasangan beruntung dikaruniai seorang anak. Kondisi ini disebut mandul (*a'qim*).

Hukum kausalitas suatu kejadian adalah bukti kekuasaan Allah. Maka dengan adanya kemandulan pasti ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya contohnya usia dan obesitas. Thamrin (2008) menjelaskan bahwa syariat Islam tidak membatasi usia tertentu untuk menikah. Namun, secara implisit, syariat menghendaki orang yang hendak menikah adalah benar-benar orang yang sudah siap mental, fisik dan psikisnya. Menurut Rahimiy (2015) selain dapat menjadi faktor penyebab infertilitas, obesitas juga banyak mengganggu ibadah di dalam Islam. Oleh karena itu Islam cenderung memandang negatif terhadap orang yang obesitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infertilitas di Rumah Sakit (RS) Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto. RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto dipilih sebagai tempat penelitian karena rumah sakit tersebut memiliki klinik khusus infertilitas serta memberikan harga yang lebih terjangkau sehingga banyak masyarakat yang datang untuk memeriksakan diri di rumah sakit tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa infertilitas merupakan masalah yang terjadi secara global. Infertilitas dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan namun lebih banyak terjadi pada perempuan.

Menurut penelitian yang dilakukan Saragih (2014) kelompok usia yang paling sering mengalami infertilitas adalah kelompok usia 25-34 tahun dengan jumlah kasus 65,6% dan faktor yang paling sering berperan adalah faktor pria yaitu sebanyak 219 kasus (34,8%) sedangkan Krishna (2013) mengatakan bahwa kesuburan wanita menurun sejak usia 35 tahun dan pria di atas 40 tahun sementara faktor yang paling sering berperan ialah wanita. Selain itu obesitas juga menjadi permasalahan yang sering muncul belakangan ini, Simanjuntak (2015) mengatakan bahwa setidaknya ada 26 orang obesitas (61,9%) dari 37 orang yang diketahui mengalami infertilitas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik pasien di poliklinik infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto pada periode April 2015 - Maret 2016?
2. Adakah hubungan antara usia dengan infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto pada periode April 2015 - Maret 2016?
3. Adakah hubungan antara obesitas dengan infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto pada periode April 2015 - Maret 2016?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto pada periode April 2015 - Maret 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Tujuan umum:

1. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto pada periode April 2015 - Maret 2016.

Tujuan khusus:

1. Mengetahui karakteristik pasien di poliklinik infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto pada periode April 2015 - Maret 2016
2. Mengetahui hubungan antara usia dengan infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto pada periode April 2015 - Maret 2016.
3. Mengetahui hubungan antara obesitas dengan infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto pada periode April 2015 - Maret 2016.
4. Mengetahui pandangan Islam terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto pada periode April 2015 - Maret 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti:

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya mengenai infertilitas serta tentang metodologi penelitian.

2. Bagi Institusi:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa/i untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai infertilitas.

3. Bagi Rumah Sakit:

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam penyusunan program untuk memperoleh anak bagi masyarakat yang sulit mendapatkan keturunan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan infertilitas, pihak rumah sakit dapat mengedukasi pasien dengan baik.